



PENGARUH LINGKUNGAN KELARGA DAN PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Rizki Widya Nugrahini [✉], Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:

Family Environment,
Internet Usage as Learning
Source, Learning
Motivation.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar secara simultan maupun parsial terhadap motivasi belajar ekonomi. Populasi seluruh siswa (IIS) SMA Negeri 5 Semarang (192 siswa), sampel 66 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif persentase: motivasi belajar dalam kategori tinggi (62%), lingkungan keluarga berkategori baik (59%), pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berkategori baik (67%). Hasil penelitian: lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi (39,8%). Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh (17,2%), pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh (8,6%) terhadap motivasi belajar ekonomi. Kesimpulan lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang baik secara simultan maupun parsial.

Abstract

The objectives of this research are to identify the effect of family environment and the internet usage as learning source simultaneously or partially on economics learning motivation. Population of SMA Negeri 5 Semarang students (IIS/Social Program) are 192, 66 students are samples. Data collecting method uses questionnaire. Data analyzing uses descriptive and double equal regression analyzing. Descriptive analyzing percentage: high learning motivation (62%), good family environment (61%), good internet usage as learning source (67%). The result of this research is family environment and the internet usage as learning source simultaneously give positive effect and significant to economics learning motivation (39,8%). Partially, family environment give positive effect and significant to economics learning motivation (17,2%), the internet usage as learning source give positive effect and significant to economics learning motivation (8,6%). The conclusion is family environment and the internet usage as learning usage give positive effect and significant to economics learning motivation at SMA Negeri 5 Semarang simultanly and partially.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rizsma3_07@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik. Adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik, sumber belajar yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif akan turut melancarkan jalannya proses pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik mengalami keberhasilan dalam belajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti di sekolah. Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar, memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila di dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2012:40).

Motivasi muncul karena adanya interaksi antara individu dengan situasi, sehingga berakibat pada individu-individu memiliki dorongan motivasi dasar yang berbeda-beda. Robbins (2015:127) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga elemen utama motivasi, yaitu kekuatan, arah, dan ketekunan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2012:23). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2012:75).

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, apabila di dalam dirinya terdapat dorongan atau keinginan untuk belajar. Sebab, tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk berhasil. Sehingga dapat menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran siswa. Mc Donald dalam Hamalik (2011:106) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut. Dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar. Misalnya dalam kegiatan belajar, seorang siswa melakukan kegiatan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan dari apa yang sudah dipelajari. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri individu (*ekstrinsik*) misalnya ingin mendapat hadiah atau pujian dari orang lain seperti guru, orang tua, atau teman-temannya karena telah memperoleh nilai yang baik, bukan semata-mata ingin memperoleh pengetahuan tentang apa yang telah dipelajari.

Penjelasan di atas memberi pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dari proses belajar itu sendiri. Tujuannya dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri individu. Bila dikaitkan dengan mata pelajaran ekonomi, motivasi belajar ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar ekonomi untuk mencapai tujuan dari proses belajar ekonomi tersebut, yakni mengerti dan memahami materi yang terkandung dalam mata

pelajaran ekonomi yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajar ekonomi. Apabila seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar ekonomi, maka sangat memungkinkan siswa memperoleh hasil dan prestasi belajar ekonomi yang tinggi pula. Jika berdasarkan motivasi ekstrinsik, maka bisa saja tujuan dari belajar ekonomi siswa tersebut adalah untuk memperoleh pujian atau hadiah dari hasil dan prestasi belajar ekonomi yang telah ia capai.

Di SMA Negeri 5 Semarang berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama melaksanakan kegiatan PPL pada bulan Agustus 2014 – September 2014, terlihat bahwa 75% siswa yang memperoleh mata pelajaran ekonomi yakni siswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu siswa malas dan mengeluh saat diminta membeli dan membayar buku berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) ekonomi yang harganya hanya Rp.7000,-. Sangat kecil nilainya dibandingkan dengan uang saku mereka. Padahal, selain dari LKS mereka tidak mempunyai buku pegangan lain. Selain itu, pada saat pelajaran berlangsung siswa tidak fokus pada materi yang sedang diajarkan. Dan sangat jarang LKS yang sudah dibagikan dibuka pada saat pelajaran ekonomi berlangsung. Kemudian, siswa selalu mengeluh ketika diberi tugas oleh guru, saat mengerjakan pun siswa malas mencari jawabannya melalui LKS atau buku ekonomi dari sumber lain.

Adanya fenomena tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti, sehingga muncul pertanyaan apa yang menyebabkan hal itu terjadi. Dari latar belakang tersebut dan didukung oleh beberapa teori dan penelitian terdahulu tentang motivasi belajar, peneliti menduga bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa (kecerdasan fisik/ psikis), kondisi lingkungan

siswa (lingkungan keluarga), unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Selain itu, Darmawan (2014:8) menjelaskan terkait dengan media pembelajaran yang mampu membangkitkan mentalitas dan motivasi dalam diri peserta didik yakni internet.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) adalah kondisi lingkungan siswa. Dalam penelitian ini faktor tersebut lebih dipersempit dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam perkembangan seorang anak. Ahmadi (2007:90) menjelaskan lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenalkan kepada anak, atau dengan kata lain seorang anak mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Pengaruh yang pertama kali didapatkan bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Adanya dukungan dari lingkungan yang baik, maka akan menumbuhkan motivasi pada anak untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu mereka bersama keluarga. Lingkungan keluarga yang baik, serta perhatian orang tua yang terus mengalir akan berdampak baik pula pada proses belajar dan akademik anak. Seperti studi yang dilakukan oleh Whitaker (2012) menunjukkan bahwa lingkungan dan karakteristik keluarga adalah faktor penting dalam menentukan motivasi anak untuk belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Garliah dan Nasution (2005) menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Alasan peneliti memilih lingkungan keluarga sebagai variabel independen adalah karena lingkungan keluarga siswa di SMA Negeri 5 Semarang tergolong baik. Berdasarkan data pribadi siswa rata-rata orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai pengusaha, anggota POLRI dan TNI, PNS, dan wiraswasta dengan penghasilan cukup besar. Dilihat dari pekerjaan dan penghasilan orang tua, dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 5 Semarang

berasal dari lingkungan keluarga yang baik dan berkecukupan. Dari fakta tersebut, muncul pertanyaan, lingkungan keluarga yang baik, kenapa tidak dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, pemilihan variabel lingkungan keluarga sebagai variabel independen didukung oleh teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah internet. Internet tentunya bukan suatu hal yang asing lagi di dunia yang serba modern seperti sekarang ini. Seiring dengan meningkatnya peranan informasi dalam berbagai aktivitas kehidupan maupun teknologi, akses terhadap sumber dan jaringan informasi menjadi semakin penting bagi siapapun. Internet adalah salah satu bagian dari teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan jaringan informasi yang berkembang sangat pesat dan dapat dikatakan sebagai jaringan informasi terbesar di dunia saat ini. Kini internet digunakan oleh jutaan manusia dengan berbagai tujuan termasuk untuk tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, internet yang merupakan media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, di mana melalui internet peserta didik dapat memperoleh informasi atau materi-materi pelajaran secara cepat (Darmawan, 2014:8).

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa sangat membantu dalam proses belajar, karena dengan adanya internet, siswa dapat menemukan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran selain dari buku. Wallington dalam Sudjana dan Rivai (2009:78) menyatakan “peran utama sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulus dan informasi kepada siswa”. Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, di mana siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet. Siswa dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum. Sedangkan guru dapat mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi pada siswa selain dari buku.

Raharjo dalam Aqib (2013:61) menjelaskan manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan *on-line*, sumber *literature*, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi pembelajaran maupun kuliah.

Adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet dikalangan siswa, sangat menunjang dalam hal proses belajarnya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Papanis (2014) yang menyatakan bahwa lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa internet memiliki peran pembelajaran khusus diantaranya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Kemudian Kwartolo (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu siswa dapat belajar dari mana saja, lebih tertarik, merasa senang, dan belajar menjadi lebih efisien. Dari dua hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pemilihan variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar untuk dijadikan sebagai variabel independen didukung oleh teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas. Selain itu, di SMA Negeri 5 Semarang pemanfaatan media pembelajaran berupa internet sebagai sumber belajar oleh siswa terbilang baik. Siswa memanfaatkannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya siswa menggunakan *smartphone* dan laptop yang mereka bawa, kemudian disambungkan dengan jaringan *wi-fi* di sekolah. Dengan memanfaatkan internet yang tersedia sebagai sumber belajar akan memudahkan proses pembelajaran ekonomi. Materi yang belum tercantum dalam buku/LKS bisa didapatkan melalui internet dengan cepat dan mudah. Dari fakta tersebut, muncul pertanyaan, mengapa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang terbilang baik, tidak dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh lingkungan keluarga, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 5 Semarang yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi (IIS) sebanyak 192 siswa. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin* standar error 10% dan diperoleh hasil sebanyak 66 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Adapun angket yang digunakan jenis angket tertutup.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Variabel Terikat (\hat{y}) yakni Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang dengan indikator ulet menghadapi kesulitan belajar ekonomi, menunjukkan minat terhadap belajar ekonomi, senang belajar ekonomi, dan dapat mempertahankan pendapat tentang materi ekonomi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (x_1) dan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar (x_2). Metode analisis data menggunakan statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh model persamaan regresi $\hat{y} = 5,787 + 0,543 x_1 + 0,323 x_2$. Model persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Konstanta = 5,787 artinya jika variabel lingkungan keluarga (x_1) dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (x_2) nilainya adalah 0, maka motivasi belajar ekonomi (\hat{y}) nilainya adalah 5,787. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (x_1) = 0,543, artinya

terdapat pengaruh antara variabel lingkungan guru (x_1) terhadap motivasi belajar ekonomi (\hat{y}). Jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1 unit dan variabel lain dianggap tetap, maka motivasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 5 Semarang (\hat{y}) mengalami kenaikan 0,543. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, artinya semakin baik lingkungan keluarga maka motivasi belajar siswa semakin tinggi. Koefisien regresi variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (x_2) = 0,323, artinya terdapat pengaruh antara variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (x_2) terhadap motivasi belajar ekonomi (\hat{y}). Jika pemanfaatan internet sebagai sumber belajar mengalami kenaikan 1 unit dan variabel lain dianggap tetap, maka motivasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 5 Semarang (\hat{y}) mengalami kenaikan 0,323. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, artinya semakin baik pemanfaatan internet sebagai sumber belajar maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi semakin tinggi.

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar) yang terdapat di dalam model regresi terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi). Uji ini menggunakan Uji F (uji simultan) yang dihitung melalui program SPSS 19 dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi (5%). Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara dua variabel bebas (lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi). Selain itu, dapat juga dilihat dengan

membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_1 diterima.

Hasil dari uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1335.347	2	667.674	22.528	.000 ^a
	Residual	1867.138	63	29.637		
	Total	3202.485	65			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel di menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 22,528 > F_{tabel} sebesar 3,15 dengan probabilitas 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan, maka H_1 yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang diterima.

Uji hipotesis secara parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi). Uji ini menggunakan uji-t (uji parsial) yang dihitung menggunakan program SPSS 19, dengan membandingkan

probabilitas dengan taraf signifikan (5%). Jika probabilitas < 0,05 maka H_2 dan H_3 diterima, yang berarti lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jika probabilitas > 0,05 maka H_2 dan H_3 ditolak yang berarti lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Uji ini dapat pula dilihat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} >$ t_{tabel} maka H_2 dan H_3 diterima. Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.787	8.480		.682	.497
	Lingkungan Keluarga	.543	.150	.431	3.626	.001
	Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar	.323	.132	.290	2.444	.017

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji parsial variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai *p-value* pada kolom sig adalah 0,001 < 0,05, dan pada kolom t diperoleh nilai t_{hitung} 3.626 > t_{tabel} 1,9977 dapat

disimpulkan (H_2) diterima. Sehingga menunjukkan bahwa secara parsial (H_2) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang diterima. Untuk hasil uji parsial variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diperoleh nilai *p-value* pada kolom sig adalah $0,017 < 0,05$, dan pada kolom *t* diperoleh nilai $t_{hitung} 2,444 > t_{tabel} 1,9977$ dapat disimpulkan (H_3) diterima. Sehingga menunjukkan bahwa secara parsial (H_3) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang diterima.

Analisis koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengetahui mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam kata lain analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas lingkungan keluarga (x_1) dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (x_2) terhadap variabel terikat (\hat{y}) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model atau variabel independen yakni lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam menerangkan variasi variabel terikat atau variabel dependen yakni motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dalam output SPSS 19, yaitu pada tabel *Model Summary* kolom *Adjusted R Square* yang mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (\hat{y}). Nilai R^2 yang mendekati 0 (nol) menunjukkan semakin lemah model tersebut menerangkan variasi variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (\hat{y}). Hasil dari analisis koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.398	5.44400

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel di atas pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan besarnya R^2 adalah 0,398. Hal ini menunjukkan bahwa 39,8% variasi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. Sedangkan sisanya ($100\% - 39,8\% = 60,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Jadi, semakin baik lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi ini dilihat pada kolom *Adjusted R*

Square karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, di mana terdapat dua variabel bebas (independen) yang menerangkan satu variabel terikat (dependen).

Koefisien determinasi parsial (r^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel bebas yakni Lingkungan Keluarga (x_1) dan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar (x_2) terhadap variabel dependen yakni Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (\hat{y}). Koefisien determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari output SPSS. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai

Correlation Partial, nilai tersebut dikuadratkan karena koefisien determinasi parsial itu r^2 , sedangkan nilai r dilihat pada kolom *Correlation Partial* yang kemudian dikuadratkan untuk

memperoleh nilai r^2 . Berikut hasil analisis koefisien determinasi parsial pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5.787	8.480		.682	.497			
Lingkungan keluarga	.543	.150	.431	3.626	.001	.601	.415	.349
Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar	.323	.132	.290	2.444	.017	.543	.294	.235

a. Dependent Variable:
Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) pada kolom *Correlation Partial* dari masing-masing variabel tersebut. Dari tabel di atas tampak bahwa koefisien korelasi parsial untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,415, sehingga r^2 untuk variabel ini adalah $(0,415)^2 = 0,172$ yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel lingkungan keluarga terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang sebesar 17,2%. Sedangkan koefisien korelasi parsial untuk variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sebesar 0,294 sehingga r^2 untuk variabel ini adalah $(0,294)^2 = 0,086$ yang berarti bahwa sumbangan efektif untuk variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang sebesar 8,6%.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar

terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini dikaji tentang pengaruh faktor-faktor yakni lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang secara simultan atau bersama-sama. Secara simultan, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diperoleh $F_{hitung} 22,528 > F_{tabel} 3,15$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) "Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang", diterima. Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien

determinasi secara simultan (R^2) yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,398. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang adalah sebesar 39,8%, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19, didapatkan persamaan regresi yaitu $\hat{y} = 5,787 + 0,543x_1 + 0,323x_2$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu unit lingkungan keluarga akan diikuti kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,543 apabila lingkungan keluarga dianggap konstan. Dan setiap terjadi kenaikan satu unit pemanfaatan internet sebagai sumber belajar akan diikuti kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,323 apabila pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa dianggap konstan. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh maka dapat diartikan terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang.

Menurut hasil penelitian analisis deskriptif variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Semarang diperoleh hasil sebanyak 23 siswa atau 35% yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi, 41 siswa atau 62% dalam kategori tinggi, 2 siswa atau 3% dalam kategori rendah dan tidak adanya siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat rendah. Secara rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang diperoleh skor 61. Dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang berada dalam kategori tinggi.

Indikator variabel lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diuraikan menjadi 4 (empat), yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga,

suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Skor rata-rata lingkungan keluarga adalah 58 yang termasuk dalam kategori baik. Untuk variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet sebagai sumber belajar, ketersediaan internet sebagai sumber belajar, ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar, intensitas siswa mengakses informasi dari internet, dan fasilitas-fasilitas yang seringkali digunakan di internet. Skor rata-rata pemanfaatan internet sebagai sumber belajar adalah sebesar 74 yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, hal ini juga didukung dengan beberapa teori. Adanya lingkungan yang aman, tenteram, rukun, bersih, dan indah akan menumbuhkan semangat dan motivasi secara lebih kuat (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:99). Dalam hal ini, maka lingkungan keluarga sangatlah penting demi menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Keluarga yang harmonis, lingkungan yang bersih akan menciptakan kenyamanan seseorang untuk belajar. Kemudian Darmawan (2014:8) menjelaskan internet digunakan sebagai media penyalur pesan dan materi dalam proses pembelajaran. Adanya internet cukup membangkitkan mentalitas dan semangat peserta didik bahkan hingga para pengajarnya. Terlihat betapa pentingnya internet pada jaman sekarang ini. Materi pembelajaran sekarang tidak lagi didapatkan hanya dari buku pegangan saja yang terkadang isinya tidak lengkap. Dengan adanya internet, siswa dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar di mana seluruh informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran khususnya ekonomi tersedia dengan jumlah yang sangat banyak. Dengan demikian, kejenuhan siswa dalam belajar akan berkurang, belajar yang dulu hanya membaca buku, sekarang bisa dengan membaca dari berbagai sumber di internet, informasi lebih mudah didapatkan dan secara otomatis

semangat serta motivasi belajarnya juga akan meningkat.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang

Lingkungan keluarga yang baik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran seorang siswa. Keluarga yang rukun, harmonis akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Dukungan dari keluarga, pemberian semangat dan motivasi, selalu membantu ketika mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi, maka akan sangat mungkin motivasi belajarnya akan meningkat. Hasil uji parsial (Uji-t) yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} 3,626 > t_{tabel} 1,9977$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 yang berbunyi "Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang", diterima. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang adalah 17,2%.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, semakin tidak baik lingkungan keluarga, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan semakin rendah. Hasil analisis deskriptif rata-rata lingkungan keluarga diperoleh skor 58. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel lingkungan keluarga siswa di SMA Negeri 5 Semarang berada dalam kategori baik.

Adanya dukungan dari lingkungan yang baik, maka akan menumbuhkan motivasi pada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu mereka bersama keluarga. Lingkungan keluarga yang baik, serta perhatian orang tua yang terus mengalir akan berdampak baik pula

pada proses belajar dan akademik anak. Indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik harus dengan tepat. Mendidik seorang anak tidak harus dengan kekerasan, tetapi dengan kelembutan namun tetap memiliki batasan tentang tingkah laku anak. Orang tua juga perlu memberikan perhatian serta penguatan untuk dapat menunjang motivasi dalam diri anak tersebut. Keluarga sebagai lingkungan yang utama harus menjaga relasi antar anggota keluarganya dengan baik, saling membantu apabila ada kesulitan serta saling mendukung sehingga tercipta motivasi yang baik bagi anak. Dalam lingkungan keluarga juga perlu menjaga suasana rumah agar tetap tenang dan tenteram agar motivasi belajar juga dapat tercipta. Kemudian berkaitan dengan perekonomian, ketika ekonomi keluarga dalam keadaan baik, maka seharusnya seluruh kebutuhan belajar anak terpenuhi. Dengan kebutuhan dan fasilitas belajar terpenuhi, maka motivasi untuk belajarpun akan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Whitaker (2012) yang menunjukkan bahwa lingkungan dan karakteristik keluarga adalah faktor penting dalam menentukan motivasi anak untuk belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Garliah dan Nasution (2005) menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang

Internet tentunya bukan hal yang asing lagi di dunia yang serba modern seperti sekarang ini. Seiring dengan meningkatnya peranan informasi dalam berbagai aktivitas kehidupan maupun teknologi, akses terhadap sumber dan

jaringan informasi menjadi semakin penting bagi siapapun. Terlebih untuk dunia pendidikan, internet sangat penting manfaatnya. Dalam kegiatan pembelajaran, internet yang merupakan media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, di mana melalui internet peserta didik dapat memperoleh informasi atau materi-materi pelajaran secara cepat (Darmawan, 2014:8). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa sangat membantu dalam proses belajar, karena dengan adanya internet, siswa dapat menemukan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran selain dari buku.

Hasil uji parsial (Uji-t) yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} 2,444 > t_{tabel} 1,9977$ dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan H_3 yaitu "Ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang", diterima. Besarnya pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang adalah 8,6%.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat diartikan bahwa semakin pemanfaatan internet sebagai sumber belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya, semakin tidak baik pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan semakin rendah. Namun, dari hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang.

Indikator variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diuraikan menjadi 5 (lima) indikator, yaitu pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet sebagai sumber belajar, ketersediaan internet sebagai sumber belajar,

intensitas siswa mengakses informasi dari internet, fasilitas-fasilitas yang sering digunakan di internet. Dari hasil analisis deskriptif rata-rata pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diperoleh skor 74. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa SMA Negeri 5 Semarang berada dalam kategori baik. Apabila dilihat dari per indikatornya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator pertama yaitu pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet sebagai sumber belajar. Dalam hal ini secara umum siswa SMA Negeri 5 Semarang masuk dalam kategori sangat baik. Pemahaman dan sikap peserta didik dengan adanya internet yang dijadikan sebagai sumber belajar sangatlah penting untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar ekonomi. Ketika belajar menjadi lebih mudah, motivasi belajarnya pun akan meningkat.

Indikator kedua yaitu ketersediaan internet sebagai sumber belajar. Pada indikator ini secara umum siswa SMA Negeri 5 Semarang masuk dalam kategori baik. Ketersediaan internet sangat penting dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Apabila ketersediaannya terbatas atau bahkan tidak ada, jaringan yang kurang bagus, dan tidak ada fasilitas yang digunakan untuk mengakses internet, maka pemanfaatannya pun menjadi tidak maksimal. Ketika ketersediaannya mencukupi, maka pemanfaatannya sebagai sumber belajar dapat lebih maksimal dan motivasi belajarnya pun akan meningkat.

Indikator ketiga yaitu ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar. Pada indikator ini secara umum siswa SMA Negeri 5 Semarang masuk dalam kategori sangat baik. Setelah peserta didik paham dengan konsep internet sebagai sumber belajar, selanjutnya peserta didik juga harus mengerti bagaimana ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar. Peserta didik harus mampu menilai apakah internet dapat memberikan informasi tentang ekonomi secara lengkap dan benar. Motivasi untuk belajar ekonomi dalam diri siswa akan tumbuh ketika

mereka telah mengerti bagaimana konsep dan fungsi internet sebagai sumber belajar.

Indikator keempat yaitu intensitas siswa mengakses informasi dari internet. Pada indikator ini secara umum siswa SMA Negeri 5 Semarang masuk dalam kategori baik. Intensitas peserta didik dalam mengakses informasi tentang ekonomi dari internet baik melalui jaringan *wi-fi* di sekolah maupun melalui penyedia jasa layanan internet di luar sekolah dapat menunjukkan seberapa besar peserta didik memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran. Dari hasil penelitian terlihat bahwa intensitas siswa dalam mengakses informasi tentang ekonomi melalui internet dapat dikatakan baik. Namun, tetap perlu adanya peningkatan intensitas siswa dalam mengakses informasi ekonomi melalui internet guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Indikator kelima atau yang terakhir yaitu fasilitas-fasilitas yang seringkali digunakan di internet. Pada indikator ini secara umum siswa SMA Negeri 5 Semarang masuk dalam kategori baik. Fasilitas-fasilitas internet yang sering digunakan siswa akan menunjukkan seberapa sering peserta didik mengakses internet untuk kepentingan pembelajaran ekonomi. Siswa yang sering menggunakan fasilitas-fasilitas di internet untuk kepentingan pembelajaran khususnya ekonomi, akan memudahkan mereka dalam proses belajar ekonomi, sehingga sangat memungkinkan motivasi belajar ekonominya akan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Papanis (2014) yang menyatakan bahwa lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa internet memiliki peran pembelajaran khusus diantaranya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Kemudian Kwartolo (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu siswa dapat belajar dari mana saja, lebih tertarik, merasa senang, dan belajar menjadi lebih efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara simultan, lingkungan keluarga dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang (39,8%) (2) Secara parsial, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang (17,2%) (3) Secara parsial, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Semarang (8,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirin, Tatang M, Setya Raharja, dan Majaji. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Garliah, Lili dan Fatma Kartika Sary Nasution. 2005. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi". Dalam *Psikologia*, Volume 1 No. 1. Hal 31-38. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kwartolo, Yuli. 2010. "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran". Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, Volume- No. 14. Hal 15-43. Jakarta: Badan Pendidikan Kristen.
- Oetomo, Budi Dharma Sutedjo. 2002. *e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Papanis, Efstration., Panagiotis Giavrimis, dan Eirini Myrsini Papani. 2010. "The Contribution of
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanta, Edhy. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- The Internet into Learning". Dalam *Review of European Studies*, Volume 2 No. 1. Hal 54-60. Aegean: University of the Aegean.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1.* <http://kemenag.go.id/> (7 Februari 2015).
- Whitaker, Damiya, dkk. 2012. "Neighborhood & Family Effects on Learning Motivation among Urban African American Middle School Youth". Dalam *Journal Child Family Studies*. Volume 21 Hal 131-138. American : Springer Science and Business Media.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.